*Author1, Author2, Author3*

*Bima Nursing Journal. Vol. 1 No. 1 Nov. 2019*

*ISSN 0000-0000 e-ISSN 0000-0000*

[*http://jkp.poltekkes-mataram.ac.id/index.php/bnj/index*](http://jkp.poltekkes-mataram.ac.id/index.php/bnj/index)

**Literatur Review : Edukasi Penanganan Tersedak pada Anak**

**Yoany Maria V.B.Aty 1(CA), Magdalena Kewa Deran 2**

1(CA)Poltekkes Kemenkes Kupang, Indonesia; vivi\_aty@yahoo.co.id (Corresponding Author)

2Poltekkes Kemenkes Kupang, Indonesia; lenatokan14@gmail

**Genesis Naskah:**

*Diterima 2 Desember 2018; Disetujui 20 Januari 2019; Di Publikasi 1 Februari 2019*

**ABSTRACT**

**Bakground**: Airway management is the important thing in resuscitations and it requires special skill in emergency management (Advance Trauma Life Support, 2008). For the aid success is depond on the equickness and accuracy. For that reason, the family needs to be taught about the first aid for airway block problem (airway management), so it can minimize physical defect or even death. **Objective**: this research was done by analizing the education effect with simulation method towards the increase of ability level in first aid management (Airway management) dealing with the problem of airway block in the family. **Method**: this research was a literature study. It was done by studying the previous research with the use of some relevant literatures. To gain the articles, the researcher used some searchengines, which were: google, and data based which were; google scholar, research gate, and PUBMED with the limit of publication years start from 2011 until 2020 (the last 10 years articles). **Result**: Based on the analysis towards relevant articles the researcher found out that education with simulation method had an impact to the increasing of level in first aid management (Airway Management) dealing with airway block problem in the family. **Conclusion:** This study shows that the simulation / demonstration method can be an effective method to be used in conducting education about first aid (airway management) on the airway obstruction.

**Keywords**: *airway management, education ,airway obstruction, choking*

**ABSTRAK**

**Latar belakang:** Management airway merupakan hal yang terpenting dalam resusitasi dan membutuhkan keterampilan yang khusus dalam penatalaksanaan keadaan gawat darurat (*Advance Trauma Life Support,* 2008). Untuk keberhasilan pertolongan sangat tergantung dari kecepatan dan ketepatan. Maka dari itu perlu adanya edukasi tentang pertolongan pertama (*management airway*) dengan masalah sumbatan jalan napas, sehingga bisa meminimalkan kejadian kecacatan atau bahkan meninggal. **Tujuan:** Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis pengaruh edukasi dengan metode simulasi terhadap tingkat kemampuan pertolongan pertama (*management airway*) dengan masalah sumbatan jalan napas pada keluarga. **Metode:** Penelitian ini merupakan sebuah studi literatur dengan melakukan kajian terhadap penelitian terdahulu menggunakan beberapa literatur yang relevan. Penelusuran artikel menggunakan *searchengine* diantaranya *Google* dan *data base* seperti *Google Scholar, Research Gate,* dan *PUBMED,* dengan batasan tahun publikasi artikel 10 tahun terakhir yaitu mulai dari tahun 2011-2020. Artikel yang digunakan berbahasa Indonesia dan bahasa Inggris yang didownload *fulltext* dengan format PDF dan merupakan artikel tidak berbayar. **Hasil:** Berdasarkan hasil analisis terhadap jurnal yang relevan didapatkan hasil bahwa edukasi dengan metode simulasi berpengaruh terhadap tingkat kemampuan pertolongan pertama (*management airway*) dengan masalah sumbatan jalan napas pada keluarga. **Kesimpulan:** Penelitian ini menunjukkan bahwa metode simulasi/demonstrasi dapat menjadi metode yang efektif untuk digunakan dalam melakukan edukasi mengenai pertolongan pertama (*management airway*) pada sumbatan jalan napas.

**Kata kunci:** *Manajemen jalan napas, Edukasi, Sumbatan jalan napas, Tersedak*.

**PENDAHULUAN**

Tersedak dapat dialami oleh semua kelompok umur dan kasus terbesar adalah pada anak-anak dan bayi. Menurut Rovin (2013) terdapat 12.400 kasus tersedak pada anak dibawah umur 14 tahun dari tahun 2001 hingga 2009 yang datang ke IGD(Instalasi Gawat Darurat). Temuan lain oleh *Centers of Diases Control and Prevention* terdapat sebanyak 34 anak dibawa ke IGD setiap hari akibat tersedak. Sebanyak 57 anak meninggal setiap tahun karena tidak mendapatkan pertolongan yang memadai saat tersedak (Hopkins, 2014 dalam Sumarningsih, 2015).

Gangguan *airway* (jalan napas) yang sering terjadi dimasyarakat awam adalah tersedak. Kebanyakan masyarakat tidak terlalu menghiraukan kejadian tersebut. Seseorang yang mengalami tersedak terjadi akibat adanya gangguan atau penyumbatan pada saluran pernafasan dan bila dibiarkan terlalu lama tubuh bisa mengalami kekurangan oksigen (*hipoksia*) dan dapat mengakibatkan kematian (Kalcare, 2014) dalam (Palimbunga, Palendeng, & Bidjuni, 2017).

Tersedak makanan adalah penyebab kematian keenam yang paling sering terjadi. Ada sekitar 80 % AFB *(aspirated foreign body)* pada anak adalahdisebabkan oleh bahan makanan. Dan ada sekitar 10% AFB *(aspirated foreign body)* itu disebabkan oleh benda logam dan mainan. AFB *(aspirated foreign body )* paling sering terletak di bronkus utama kanan pada anak- anak yang berusia lebih dari 4 tahun (Greenberg, 2007) dalam (Sari dkk, 2018).

Kasus tersedak di Inggris pada tahun 2015 hingga 2016 yang mengakibatkan kematian mencapai 473 kasus. Kasus kematian dari tahun 2015 hingga 2016 akibat tersedak pada anak di Inggris tercatat mencapai 25 kasus akibat dari tersumbatnya jalan napas akibat makanan atau benda lain (*Office for National Statistic*, 2017).

Di Amerika Serikat tahun 2010 didapatkan data 710 kasus tersedak terjadi pada anak usia di bawah 4 tahun. Dengan persentase kejadian 11,6 % terjadi pada anak usia dibawah 1 tahun, 36,2 % terjadi pada anak usia 1 hingga 2 tahun dan 29,4 % terjadi pada anak usia 2 hingga 4 tahun (*American Academy of Pediatric*, 2010) dalam (Sari dkk, 2018)

Kasus tersedak di Indonesia sudah banyak terjadi tetapi kejadian di Indonesia sendiri belum ada data statistik tentang angka kejadian tersedak. Bali tahun 2015 terdapat bayi usia 6 bulan meninggal dunia dikarenaan tersedak setelah diberikan susu (Palimbunga et al, 2017). Berdasarkan umur, balita merupakan yang paling banyak kejadiannya, sebanyak 16 orang (28,6%), uang logam merupakan jenis benda asing yang paling banyak ditemukan kejadiannya, sebanyak 17 kasus (30,4%), dan benda asing terbanyak adalah benda asing organik, sebanyak 30 kasus (53,6%). Sebanyak 94 kasus (57%) terjadi pada anak laki-laki dan perempuan sebanyak 70 kasus (43%) serta 84% terjadi pada anak usia dibawah 16 tahun (Zuleika & Ghanie, 2016).

Berdasarkan data dari Yayasan Ambulans Gawat Darurat 118 (2015) dalam Siahaan R. Edita (2019), anak dengan usia <5 tahun mengalami kematian 90% disebabkan oleh sumbatan benda asing pada saluran jalan nafas.

Manajemen jalan napas pra-rumah sakit merupakan komponen utama system *emergency medical service* (EMS) di seluruh dunia, yang harus dikendalikan dengan baik dalam tindakan resusitasi. Pengembangan teknik dan peralatan manajemen jalan napas pra-rumah sakit yang berbeda mencerminkan evolusi triase pra-rumah sakit dan penatalaksanaan *emergency* (Jacobs,Grabinsky 2014).

A*irway management* adalah prosedur medis yang dilakukan untuk mencegah obstruksi jalan napas untuk memastikan jalur nafas terbuka antara paru-paru pasien dan udara luar. Hal ini dilakukan dengan membuka jalan nafas atau mencegah obstruksi jalan napas yang disebabkan oleh lidah, saluran udara itu sendiri, benda asing, atau bahan dari tubuh sendiri, seperti darah dan cairan lambung yang teraspirasi, Bingham (2008) dalam (Rifai & Sugiyarto, 2019).

Airway manajemen merupakan hal yang terpenting dalam resusitasi dan membutuhkan keterampilan yang khusus dalam penatalaksanaan keadaan gawat darurat, oleh karena itu hal pertama yang harus dinilai adalah kelancaran jalan nafas, yang meliputi pemeriksaan jalan nafas yang dapat disebabkan oleh benda asing, fraktur tulang wajah, fraktur manibula atau maksila, fraktur laring atau trakea (*American College of Surgeons ATLS*, 2008).

Keberhasilan pertolongan terhadap penderita gawat darurat sangat tergantung dari kecepatan dan ketepatan dalam memberikan pertolongan. Semakin cepat pasien ditemukan maka semakin cepat pula pasien tersebut mendapat pertolongan sehingga terhindar dari kecacatan atau kematian. Kondisi kekurangan oksigen merupakan penyebab kematian yang cepat. Kondisi ini dapat diakibatkan karena masalah sistem pernafasan ataupun bersifat sekunder akibat dari gangguan sistem tubuh yang lain. Pasien dengan kekurangan oksigen dapat jatuh dengan cepat ke dalam kondisi gawat darurat sehingga memerlukan pertolongan segera. Apabila terjadi kekurangan oksigen 6-8 menit akan menyebabkan kerusakan otak permanen lebih dari 1" menit akan menyebabkan kematian. Oleh karena itu pengkajian pernafasan pada penderita gawat darurat penting dilakukan secara efektif dan efisien, (Rifai & Sugiyarto, 2019).

Setengah dari orang-orang dewasa tidak tahu apa yang harus dilakukan agar anak tidak tesedak, Sabrina (2008) dalam Sari S Asna & Saputro A Yulius (2018). Masyarakat awam yang tidak memiliki kelebihan khusus dibidang kesehatan akan merasa bingung jika menemukan kasus sumbatan jalan napas, sehingga masyarakat langusng membawa korban ke pelayanan kesehatan, Latifin. K. (2019).

Perlu adanya edukasi kepada masyarakat umum tentang pertolongan pertama (*management airway*) pada orang dengan masalah sumbatan jalan napas, sehingga bisa meminimalkan kejadian kecacatan atau bahkan meninggal akibat dari sumbatan jalan naps tersebut. Angka pengetahuan masyarakat tentang pertolongan dasar pada *management airway* masih kurang dan tidak mengetahui tindakan apa yang harus dilakukan saat terjadi sumbatan jalan napas.

Penanganan dengan pengetahuan yang penuh merupakan hal yang paling penting. Penanganan berdasarkan pengetahuan yang dimiliki dapat juga menyelamatkan nyawa seseorang dengan masalah-masalah medis akut. Informasi dan edukasi dibutuhkan, karenanya, tidak hanya keamanan dan pencegahan kecelakaan, tapi juga penanganan yang cepat dan tepat, Sari S Asna & Saputro A Yulius (2018).

Edukasi pemberian pengetahuan dan pelatihan diberikan kepada masyarakat dengan harapan dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat ketika menolong orang dengna masalah sumbatan jalan napas. Sehingga msayarakat akan memiliki kemampuan yang sama dan memudahkan dalam memberikan bantuan di daerahnya.

Hal ini dikarenakan edukasi merupakan salah satu cara pendekatan pada keluarga yang baik dan efektif dalam rangka memberikan atau menyampaikan pesan atau informasi kesehatan dengan tujuan untuk mengubah perilaku dengan meningkatkan pengetahuan dan keterampilan keluarga, sehingga masyarakat tidak hanya sadar, tahu, dan mengerti tetapi juga mau dan bisa melakukan suatu anjuran yang ada hubungan dengan kesehatan yaitu tentang pencegahan dan pelaksananaan tersedak (Dina Adila, 2013) dalam Sari & Saputro (2018). Berdasarkan beberapa uraian diatas maka perlu dilakukan studi literatur dengan tujuan untuk mengetahui Edukasi penanganan tersedak pada anak.

**METODE**

Jenis studi yaitu literature review. Strategi pencarian studi berbahasa Inggris dan bahasa Indonesia yang relevan dengan topik dilakukan dengan menggunakan database *research gate,* *google scholar,* , *PUBMED* dibatasi tahun 2011-2020.

Kata kunci yang digunakan yakni adalah *management airway, airway obstruction, choking, education,* manajemen jalan napas, edukasi sumbatan jalan napas dan tersedak.

Kriteria inklusi artikel adalah Mmrupakan penelitian *quasy-eksperimen,*perlakuan yang diberikan adalah intervensi keperawatan dalam bentuk kegiatan pendidikan/promosi kesehatan,variabel dependen adalah pengetahuan dan/atau tindakan masyarakat awam (keluarga) dalam pencegahan/pertolongan pertama *management airway,*responden dalam jurnal hasil penelitian adalah masyarakat awam (keluarga),lokasi penelitian di luar negeri dan dalam negeri,artikel yang digunakan bersumber pada artikel ilmiah bereputasi Sintha.

Pencarian terhadap populasi sebanyak 838 naskah artikel dengan menggunakan kata kunci di atas dengan database *research gate,* *google scholar, PUBMED* yang sesuai dengan kriteria inklusi dan didapatkan sampel sebanyak 8 naskah artikel.

**HASIL**

 Artikel yang masuk dalam kriteria inklusi dianalisis, diekstraksi dan disintesis kemudian ditentukan *evidancenya*. Dari hasil ekstraksi dan analisis diharapkan akan ditemukan sebuah kesimpulan yang dapat dijadikan dasar dalam melakukan intervensi keperawatan. Berikut merupakan intisari yang diambil dari penelitian: judul penelitian, nama peneliti, tahun publikasi, metode, jumlah sampel dari kelompok intervensi maupun kelompok kontrol, alat yang yang digunakan selama penelitian, hasil dan kesimpulan penelitian lengkap dengan nilai signifikansinya. Intisari yang diambil kemudian dimasukkan ke dalam sebuah tabel agar hasil ekstraksi mudah dibaca.

Tabel 1. Artikel yang digunakan sebagai sampel

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **Author/****Studi**  | **Tempat Penelitian/ Jumlah Sampel/ Usia** | **Kelompok** | **Metode Penelitian /Alat Ukur** | **Outcome** |
| **Intervensi**  | **Kontrol** |
| Kim. J. Shin et al (2016)*A smartphone application to educate undergraduate nursing students about providing care for infant airway obstruction* | Universitas di Chuncheon, Korea/ 80 responden/20-23 tahun.  | 40 responden diberikan edukasi menggunakan *smartphone* selama 4 minggu dengan topik pertolongan ada anak yang mengalami sumbatan jalan napas | 40 responden diberikan edukasi hanya 1 kali saja mengenai pertolongan ada anak yang mengalami sumbatan jalan napas. | *Quasi-eksperimental/* Kuesioner dan lembar ceklist SOP. | Kelompok pendidikan berbasis *smartphone* menunjukkan secara signifikan skor keterampilan yang lebih tinggi (t = 4,774, p b 0,001) dan kepercayaan diri dalam kinerja (t = 2,888, p = 0,005) dibandingkan kelompok kontrol. Skor pada pengetahuan (t = 0,886, p = 0,379) dan kepuasan dengan metode pembelajaran (t = 0,168, p = 0,867) untuk kelompok eksperimen lebih tinggi daripada untuk kelompok kontrol, tetapi perbedaannya secara statistik tidak signifikan. |
| Kim Yusun et all (2011)*Effects of a First-aid Skills Training for Elementary Students**- Focus on Management of Foreign Body Airway Obstruction* | Y Elementary School di Seongnam, Gyeonggi-do Korea/ 58 Responden/ Tidak dicantumkan. | Pelatihan teori pertolongan pertama saat saluran udara ditutup(1 sesi dengan pelatihan 40 menit)Pelatihan praktis untuk pertolongan pertamasaat jalan nafas ditutup (2 pelatihan dengan pelatihan 80 menit) | Pelatihan teori pertolongan pertama saat jalan nafas ditutup(1 sesi dengan pelatihan 40 menit) | *Quasi experiment/* Kuesioner | Kelompok eksperimen (12,8 poin) secara signifikanlebih tinggi daripada kelompok kontrol (8,0 poin) ((t = 7,125, p =. 000) Oleh karena itu, Hipotesis didukung *p<. 05*. |
| Ayu Siti Oktaviani (2019)Efektifitas pemberian penyuluhan kesehatan dengan metode demonstrasi terhadap keterampilan ibu dalam penanganan tersedak pada anak usia 2-5 tahun di TK negeri pembina Ngawi | Di TK Negeri Pembina Kecamatan Geneng Kabupaten Ngawi/ Besar sampel dihitung menggunakan rumus *slovin* dan diidapatkan 43 besar sampel/35 tahun.  | Data *pretest – posttest* edukasi dengan mtode demonstrasi tentang keterampilan ibu dalam menangangi anak teresdak. | - | *One Group Pretest-Postest design/* lembar Ceklist SOP | Setelah diberikan penyuluhan kesehatan dengan metode demonstrasi tentang penanganan tersedak pada anak usia 2-5 tahun terjadi perubahan mean menjadi 18,70 dengan nilai maksimal 27 dan nilai minimal 8. Uji statistik *Wilcoxon Sign Rank Test* hasil menunjukkan nilai P = 0,000 < α = 0,05. Hal ini menunjukkan H1 diterima artinya ada perbedaan yang signifikan antara tingkat keterampilan ibu sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan kesehatan dengan metode demonstrasi tentang penanganan tersedak pada anak usia 2-5 tahun. |
| Pandegirot S. Juliana dkk (2019)Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Tentang Penanganan Tersedak Terhadap Pengetahuan Ibu Menyusui | Puskesmas Ranotana Weru/ Sampel untuk penelitian ini yaitu 15 ditambahkan dengan hasil *drop out* 1, jadi sampel penelitian berjumlah 16 (responden)/ 20-30 tahun. | Data pengetahuan keluarga *pretest – posttest* edukasi tentang ibu menyusui. | - | *One group pre test post test/* Kuesioner. | Hasil analisa data yang dilakukan dengan uji *statistic* Wilcoxon (*Signed Rank* *Test)* didapatkan tingkat signifikan α =0,000. Karena nilai signifikan α = 0,000 < dari taraf nyata yaitu 0,05, maka Ho ditolak. Penelitian ini menunjukan bahwa rata-rata tingkat pengetahuan sebelum diberikan penyuluhan kesehatan adalah 9,75, kemudian meningkat menjadi 17,56 setelah diberikan penyuluhan kesehatan.Dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan pemberian penyuluhan kesehatan terhadap tingkat pengetahuan responden, maka Ha diterima. |
| Sari S Asna & Saputro A Yulius (2018)Pengaruh Edukasi Keluarga Tentang Pencegahan Perawatan Cedera Tersedak Pada Anak Terhadap Pengetahuan Dan Keterampilan Keluarga | Desa Condongcatur RT 07 RW 031 Kecamatan Depok Kabupaten Sleman/ Sampel yang digunakan berjumlah 20 responden/ 20-35 tahun.  | Data pengetahuan keluarga *pretest – posttest* edukasi tentang pencegahan perawatan cedera tersedak pada anak dan data keterampilan keluarga *pretest – posttest* edukasi tentang pencegahan perawatan cedera tersedak pada anak. | - | *One Group Pretest-Postest/* lembar kuesioner (angket) dan lembar observasi (*checklist*). | Hasil uji statistik didapat nilai 0,000 maka dapat disimpulkan terdapat pengaruh yang signifikan antara pretest dan posttest pemberian edukasi terhadap pengetahuan dan keterampilan keluarga di desa condongcatur RT 07 RW 031 kecamatan depok kabupaten sleman. |
| Mahmudah Nursyifa (2020)Pengaruh Pendidikan Kesehatan Metode Demonstrasi Tentang *Choking Management* Anak Usia Toddler Terhadap Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Pada Ibu | Posyandu Manggis, Dusun Gondang, kota Batu/ Sampel yang digunakan sebanyak 30/ 20-30 tahun. | 15 kelompok intervensi mendapatkan edukasi dengan metode demonstrasi tentang *choking management* | 15 kelompok kontrol tidak mendapat intervensi berupa edukasi mngenai *choking management.* | *Quasy experiment design* dengan pendekatan *pre-test and post-test with control group/* kuesioner. | Sebelum diberikan perlakuanrata-rata skor pada pretest sebesar 10,13 (SD 3,02) kelompok intervensi dan 9,13 (SD 3,14) kelompok kontrol, kemudian rata-rata skor pengetahuan meningkat pada hasil posttest kelompok intervensi lebih besar dibanding dengan kelompok kontrol yaitu 14,67 (SD 1,84) dan 12,67 (SD 2,26) kelompok kontrol. Nilai signifikansi yang didapatkanp-valuesebesar 0,000, maka H1 diterima. Sedangkan pada hasil analisa sikap, seluruh responden berada pada kategori sikap positif (100%) dengan p-value sebesar 1,000. |
| Panjy Prasetyo (2019)Pengaruh Edukasi Penanganan Tersedak Pada Balita Dengan Media Aplikasi Android Terhadap Pengetahuan Orang Tua Di Paud Tunas MuliaKelurahan Sumbersari | Di Paud Tunas MuliaKelurahan Sumbersari/ 34 sampel/ 31 tahun.  | Pada tahap awal, peneliti melakukan penilaian terhadap tingkat pengetahuan responden (pretest) pada kelompok dengan menggunakan lembar kuesioner. Tahap kedua, peneliti memberikan perlakuan kepada sampel untuk meningkatkan pengetahuan pencegahan dan penanganan tersedak. Tahap ketiga, peneliti melakukan penilaian terhadap tingkat pengetahuan (posttest) dengan kuesioner yang sama dengan pretest. | - | *Pre eksperimental/* Kuesioner | Analisa data pada penelitian ini menggunakan uji statistik t-test dependent dengan p value 0,0001 (p value < 0,05). Kesimpulan pada penelitian diatas bahwa edukasi menggunakan media aplikasi android dapat mempengaruhi peningkatan terhadap pengetahuan tersedak pada anak |
| Sumarningsih Dwi (2015)Pengaruh Edukasi Keluarga Tentang PencegahanDan Penanganan Tersedak Pada Anak Terhadap Pengetahuan Dan Keterampilan Keluarga Dusun Ngebel Rt 09. Tamantirto Kasihan Bantul | Dusun Ngebel Rt 09. Tamantirto Kasihan Bantul/ 20 responden/ 20-35 tahun. | Data pengetahuan keluarga *pretest – posttest* edukasi tentang pencegahan dan penanganan cedera tersedak pada anak terhadap pengetahuan dan keterampilan keluarga. | - | *One Group Pretest-Postest/* lembar kuesioner (angket) dan lembar observasi (checklist). | Hasil skor rata-rata keterampilan keluarga tentang pencegahan dan penangan tersedak pada anak sebelum dilakukan edukasi yaitu 34,6500 dan rata-rata keterampilan keluarga tentang pencegahan dan penanganan tersedak pada anak setelah dilakukan edukasi yaitu 80,5500. Rata-rata keluarga mengalami kenaikan dengan selisih 45,900. Hasil analisis data dengan membandingkan pengetahuan pre test dan post test edukasi dengan tingkat kesalahan 0,05 diperoleh nilai signifikasn (pvalue) sebesar 0,000 karena nilai signifiaksn (p-value) lebih besar dari 0,05 maka Ha diterima dan dapat ditarik kesimpulan bahwa ada pengaruh pemberian eduakasi terhadap pengetahuan. |

**PEMBAHASAN**

* 1. Tingkat pengetahuan pertolongan pertama (*management airway*) dengan masalah sumbatan jalan napas pada keluarga sebelum edukasi.

Hasil sintesa dari ke-8 artikel yang digunakan mengatakan bahwa sebagian besar responden yang belum diberikan pendidikan kesehatan mengenai pertolongan pertama (*management airway*) pada sumbatan jalan napas, memiliki tingkat pengetahuan yang cukup.

Hal tersebut disebabkan karena responden tidak mengetahui tentang teknik penanganan sumbatan jalan napas sehingga, keluarga tidak memiliki keterampilan dalam melakukan teknik pertolongan pertama (*management airway*) pada sumbatan jalan napas. Sedangkan responden dengan tingkat pengetahuan yang cukup baik sebagian besar sudah mengetahui teknik pertolongan pertama (*management airwa*y) pada sumbatan jalan napas walaupun belum sempurna atau masih kurang.

Penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Husna & Melania (2018) mengenai pengaruh pendidikan kesehatan terhadap tingkat pengetahuan dan sikap remaja putri tentang penanganan disminorea kelas X di SMKN 1 Depok Sleman Yogyakarta, bahwa sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan sebelum diberikan pendidikan kesehatan memepunyai presentasi dalam kategori kurang yaitu sebanyak 20 (66,7%).

Kurangnya pengetahuan dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya yaitu pendidikan, pengalaman terhadap suatu kejadian dan fasilitas. Pendidikan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi tingkat pengetahuan. Menurut Sriningsih (2011) bahwa semakin tinggi pendidikan seseorang maka semakin cepat menerima dan memahami suatu informasi sehingga pengetahuan yang dimiliki juga semakin tinggi.

Informasi dapat mempengaruhi pengetahuan seseorang jika seseorang sering memperoleh informasi tentang suatu pembelajaran maka pengetahuan dan wawasan yang dimiliki dapat meningkat, sedangkan seseorang yang tidak sering memperoleh informasi pengetahuan dan wawasannya tidak akan meningkat. Informasi dapat diperoleh dari pendidikan formal maupun non formal yang dapat memberikan pengaruh jangka pendek sehingga menghasilkan perubahan dan peningkatan pengetahuan. Sejalan dengan perkembangan teknologi berbagai macam media massa dengan mudah digunakan dan menyediakan berbagai informasi yang dapat mempengaruhi tingkat pengetahuan masyarakat.

Berdasarkan teori yang dikemukakan oleh Notoatmodjo (2010) bahwa pengetahuan adalah hasil tahu dan terjadi setelah seseorang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui pancaindra manusia, yaitu indra penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Sebagian besar pengetahuan diperoleh melalui mata dan telinga. Salah satu faktor yang dapat memengaruhi pengetahuan seseorang yaitu pendidikan.

Rendahnya tingkat pengetahuan responden dipengaruhi oleh kurang terpaparnya responden terhadap informasi dan responden tidak memiliki gambaran mengenai pertolongan pertama (*management airway*) dengan masalah sumbatan jalan napas atau bisa terjadi karena keterbatasan informasi

* 1. Tingkat kemampuan pertolongan pertama (*management airway*) dengan masalah sumbatan jalan napas pada keluarga sebelum edukasi

Hasil sintesa dari ke-7 artikel yang digunakan mengatakan bahwa sebagian besar responden yang belum diberikan pendidikan kesehatan mengenai pertolongan pertama (*management airwa*y) pada sumbatan jalan napas, memiliki tingkat kemampuan yang kurang. Pada kemampuan sebagian besar responden tidak memiliki kemampuan dalam melakukan pertolongan pertama (*management airwa*y) pada sumbatan jalan napas.

Penyebabnya adalah sebagian besar responden belum memiliki pengetahuan yang baik tentang pertolongan pertama (*management airwa*y) pada sumbatan jalan napas, terutama mengenai tindakan yang harus dilakukan pada saat terjadi sumbatan jalan napas. Sedangkan, responden yang kurang mampu sebagian besar tidak mengetahui teknik yang harus dilakukan pada saat menolong orang yang dengan sumbatan jalan napas.

Sari dkk, (2018) dalam penelitiannya yang berjudul “Pengaruh Pendidikan Kesehatan Dengan Metode Demonstrasi Terhadap Praktik Pertolongan Pertama Luka Bakar Pada Ibu Rumah Tangga Di Garen Rt.01/Rw.04 Pandean Ngemplak Boyolali” menunjukkan sebelum dilakukan pendidikan kesehatan dengan metode demonstrasi terhadap praktik pertolongan pertama luka bakar didapatkan hasil bahwa sebagian besar responden berada dalam kategori kurang memadai. Hal ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Pramono (2018) yang Pengalaman menjadi sumber pengetahuan yang berpengaruh terhadap keterampilan seseorang. Hal ini dikarenakan seseorang cenderung akan mencari kebenaran pengetahuan dengan mengulang kembali pengalaman di masa lalu dalam menyelesaikan masalah dengan kemampuan mengambil keputusan yang baik.

Keterampilan merupakan kemampuan untuk menggunakan akal, fikiran, ide, dan kreatifitas dalam mengerjakan, mengubah, ataupun membuat sesuatu menjadi lebih bermakna sehingga menghasilkan sebuah nilai dari hasil pekerjaan tersebut. Keterampilan pada dasarnya akan lebih baik bila terus dilatih untuk menaikkan kemampuan sehingga akan menjadi ahli atau menguasai dari salah satu bidang keterampilan yang ada (Dila Adila, 2014).

Rendahnya tingkat kemampuan responden dipengaruhi oleh kurangnya pengalaman dalam melakukan pertolongan pertama (*management airway*) pada sumbatan jalan napas sehingga responden tidak mempunyai gambaran nyata dalam mengatasi suatu kejadian tersebut. Keterbatasan informasi dapat menjadi penyebab terjadinya keadaan tersebut. Pengalaman merupakan salah satu aplikasi dari pengetahuan. Sedangkan pengetahuan dapat diperoleh salah satunya melalui pendidikan kesehatan.

* 1. Tingkat pengetahuan pertolongan pertama (*management airway*) dengan masalah sumbatan jalan napas pada keluarga setelah edukasi

Hasil sintesa dari ke-8 artikel yang digunakan mengatakan bahwa hampir semua responden memiliki peningkatan pengetahuan dari pengetahuan cukup menjadi baik .

Pendidikan kesehatan yang diberikan selain penjelasan dan bagaimana pertolongan pertama (*management airway*) pada sumbatan jalan napas, dalam beberapa jurnal juga dijelaskan mengenai pemberian alat peraga berupa leaflet dan video yang membantu responden untuk lebih mudah memahami isi dari pendidikan kesehatan karena tersedianya gambar dan ada video yang langsung memperagakan mengenai tentang pertolongan pertama (*management airway*) pada sumbatan jalan. Pendidikan kesehatan tidak terlepas dari media karena melalui media, pesan yang disampaikan dapat dengan mudah dipahami. Media dapat menghindari kesalahan persepsi, memperjelas informasi, dan mempermudah pengertian. Akan tetapi pemberian mediapun belum cukup bagi responden dalam melakukan pertolongan pertama (*management airway*) pada sumbatan jalan napas, maka diperlukan tindakan seperti demonstrasi atau simulasi mengenai pertolongan pertama (*management airway*) pada sumbatan jalan napas agar sasaran dapat mempelajari dan mengadopsi pesan-pesan yang disampaikan.

Penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Husna & Melania (2018) mengenai pengaruh pendidikan kesehatan terhadap tingkat pengetahuan dan sikap remaja putri tentang penanganan disminorea kelas x di smkn 1 depok sleman yogyakarta setelah melakukan pendidikan kesehatan memiliki jumlah presentasi tingkat pengetahuan yang baik sebanyak 17 (56,7%).

Dengan adanya pendidikan kesehatan membuat responden menjadi tahu, memahami dan diharapkan bisa menerapkan setiap informasi yang telah diketahui. Pengetahuan akan terus bertambah jika kita terus mencari informasi dan sering mendapat pendidikan kesehatan. Pernyataan ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Windasari (2014) bahwa pendidikan kesehatan adalah suatu upaya atau kegiatan untuk menciptakan perilaku masyarakat yang kondusif untuk kesehatan. Artinya pendidikan kesehatan berupaya agar masyarakat menyadari bagaimana cara memelihara kesehatan mereka, bagaimana menghindari atau mencegah hal-hal yang merugikan kesehatan dirinya dan kesehatan orang lain, dan kemana seharusnya mencari pengobatan jika sakit.

Berdasarkan teori yang dikemukakan oleh Notoatmodjo (2012**)** bahwa pendidikan kesehatan dapat mengubah pengetahuan seseorang atau masyarakat dalam pengambilan tindakan yang berhubungan dengan kesehatan.

Adanya pendidikan kesehatan akan membuat seseorang menjadi tahu, memahami dan diharapkan bisa menerapkan setiap informasi yang telah didapatkannya dan dapat mempermudah dalam mengatasi masalah kesehatan yang dialami.

* 1. Tingkat kemampuan pertolongan pertama (*management airway*) dengan masalah sumbatan jalan napas pada keluarga setelah edukasi

Hasil sintesa dari ke-7 artikel yang digunakan mengatakan bahwa setelah dilakukan pendidikan kesehatan dengan didapatkan data postest menunjukkan sebagian besar responden telah mampu melakukan observasi, tindakan pertolongan pertama (*management airway*) pada sumbatan jalan napas, evaluasi serta mampu melakukan secara berurutan.

Hal ini sesuai dengan penelitian Susi Milwati,dkk (2015) yang menyatakan bahwa setelah dilakukan pendidikan kesehatan diperoleh bahwa kemampuan ibu melakukan SADARI mengalami peningkatan hal ini ditunjukan dengan hasil uji beda dimana ada perbedaan kemampuan melakukan SADARI sebelum dan sesudah pendidikan sadari. Penelitian yang dilakukan oleh sari,dkk (2018) juga menyatakan bahwa ada pengaruh pendidikan kesehatan dengan metode demonstrasi terhadap praktik pertolongan pertama luka bakar. Menurut Uha suliha dkk (2010) metode demonstrasi dapat dilakukan secara langsung atau menggunakan media, seperti video dan film. Kelebihan dari metode demontrasi yaitu dapat membuat proses pembelajaran menjadi lebih jelas dan lebih konkret, dapat menghindari verbalisme, lebih mudah memahami sesuatu, lebih menarik, peserta didik dirangsang untuk mengamati dan menyesuaikan teori dengan kenyataan, dapat melakukan sendiri atau redemonstrasi (Uha suliha dkk, 2010). Hal ini dipengaruhi oleh adanya pemberian edukasi yang meningkatkan pengetahuan responden. Dengan adanya penyuluhan kesehatan tentang penanganan tersedak membuat responden menjadi tahu dan telah menambah peningkatan pengetahuan.Rayanda Asyar (2012) mengemukakan bahwa media pembelajaran dapat dipahami sebagai segala sesuatu yang dapat menyampaikan atau menyalurkan pesan dari sumber secara terencana, sehingga terjadi lingkungan belajar yang kondusif dimana penerimanya dapat melakukan proses belajar secara efisien dan efektif.

Media menjadi salah satu poin penting untuk keberhasilan pemberian pendidikan kesehatan karena akan membantu pendidik dalam memudahkan penyampaian materi ke sasaran pendidik. Media atau alat bantu lihat (visual aids) memberikan kontribusi yang sangat besar dalam perubahan perilaku masyarakat, terutama dalam aspek informasi.

Pendidikan kesehatan bertujuan untuk mengubah individu, kelompok dan masyarakat menuju hal-hal yang positif secara terencana melalui proses belajar. Perubahan tersebut mencakup pengetahuan, sikap dan keterampilan melalui proses pendidikan kesehatan. Pada hakikatnya dapat berupa emosi, pengetahuan, pikiran, keinginan, tindakan nyata dari individu, kelompok dan masyarakat. Edukasi tentang pertolongan pertama (*management airway*) dengan masalah sumbatan jalan napas merupakan aspek penting dalam meningkatkan kemampuan keluarga karena dengan melakukan pertolongan pertama (*management airway*) dengan masalah sumbatan jalan napas akan mencegah terjadinya komplikasi dan kematian akibat sumbatan jalan napas tersebut.

Dalam meningkatkan kemampuan seseorang, perlu diberikan pendidikan kesehatan dengan menggunakan metode yang tepat dan menggunakan media yang menarik yang dapat diterima oleh seua orang dalam kehidupan sehari-hari.

**Implikasi Keperawatan**

Peran perawat di keperawatan gawat darurat sebagai pendidik yaitu untuk memberikan informasi berupa pengajaran mengenai pengetahuan dan keterampilan dasar. Pada penelitian ini, peneliti menjelaskan apa yang kurang dimengerti oleh keluarga dari segi pertolongan pertama mengenai sumbatan jalan napas, prosedur yang harus dilakukan dan fasilitas apa yang bisa memudahkan dalam melakukan pertolongan. Media yang dapat digunakan dalam memberikan edukasi adalah menggunakan media visual seperti, alat peraga dan menggunakan media audio visual seperti video pertolongan pertama mengenai (*management airway*) sumbatan jalan napas.

Metode yang lebih baik digunakan untuk menilai tingkat pengetahuan dan kemampuan adalah menggunakan metode demonstrasi atau simulasi dimana bukan hanya sekedar memberikan pendidikan kesehatan mengenai informasi yang diberikan tetapi juga memperagakan bagaimana melakukan pertolongan pertama sesuai dengan prosedur yang diberikan.

**KESIMPULAN**

Metode yang lebih baik digunakan untuk memingkatkan pengetahuan dan kemampuan penanganan tersedak pada anak adalah menggunakan metode demonstrasi atau simulasi. Media yang dapat digunakan dalam memberikan edukasi adalah menggunakan media visual seperti, alat peraga dan menggunakan media audio visual seperti video pertolongan pertama mengenai (*management airway*) sumbatan jalan napas.

**DAFTAR PUSTAKA**

American College of Surgeons. (2018). *Advanced Trauma Life Support (ATLS) 10th Edition*. Chicago: American College of Surgeons.

Dila Adila, (2014). *Pengaruh Penyuluhan Teknik Pijat Bayi Terhadap Pengetahuan dan Keterampilan Pijat Bayi Pada Ibu Di Puskesmas Tegal Rejo* Yogyakarta, Skripsi tidak dipublikasikan, Stikes Aisyiyah Yogyakarta

D.J.Maulana, H. (2009). Promosi Kesehatan. Jakarta: EGC

Effendy. 2012. Dasar-dasar Keperawatan Kesehatan Masyarakat. Jakarta. EGC

European Resucitation Councli Guidelines For Resuscitation. 2010. Section 2: *Adult Basic Life Support And Use Of Automated External Defibrillators*

Friedman, M. 2010. *Buku Ajar Keperawatan keluarga : Riset, Teori, dan Praktek*. *Edisi ke-5*. Jakarta: EGC.

Hasibuan dan Moedjiono. 2010. Proses Belajar Mengajar. Bandung: Remaja Rosdakarya.Adult Basic Life Support And Use Of Automated External Defibrillators

Husna, & Melania. (2018). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Remaja Putri Tentang Penanganan Disminorea Kelas X Di SMKN 1 Depok Sleman Yogyakarta. *Jurnal Medika Respati* , 25-30.

Jacobs, P. E., & Grabinsky, A. (2014). Advances In Prehospital Airway Management. *International Journal Of Critical Illness And Injury Science,*4 (1),57.

Kim, Y. S. (2011). Effects of a First-aid Skills Training for Elementary Students - Focus on Management of Foreign Body Airway Obstruction. J. of Korean Soc. of School Health Vol. 24, No. 1, , 50-60.

Kima, S. -J. (2016). A smartphone application to educate undergraduate nursing students about providing care for infant airway obstruction. Elsevier Nurse Education Today , 145-152.

Latifin, K. (2019). Pemberdayaan Masyarakat Terhadap Pertolongan Dasar Pada Kecelakaan *Community Empowerment Of Basic Help In Accidents*. 149-152

Liana, Lisa. (2015). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Dengan Audio Visual Tentang HIV/AIDS Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Pemaja Kelas X SMK N 1 Bantu

Mahmudah, N. (2020). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Metode Demonstrasi Tentang Choking Management Anak Usia Toddler Terhadap Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Pada Ibu. Skripsi .

Margareta, Shinta. (2012). *Buku P3k: 101 Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan.* Yogyakarta: Niaga Swadaya

Milwati Susi. 2015. *Penerapan Promosi Kesehatan Metode Demonstrasi Dan Keterampilan Pemeriksaan Payudara Sendiri (Sadari) Bagi Ibu-Ibu Pkk Di Kota Malang*. Jurnal Informasi Kesehatan Indonesia (Jiki), Volume 1, No.2, November: 142-147

Mohamad, K. (2018).*Pertolongan Pertama.* Jakarta: Gramedia Pustaka Utama

Notoadmodjo, Soekidjo. (2010). *Pendidikan Dan Perilaku Kesehatan*. Rineka Cipta: Jakarta

Notoadmodjo, Soekidjo. (2012). *Pendidikan Dan Perilaku Kesehatan*. Rineka Cipta: Jakarta

Nusdin. (2020). Keperawatan Gawat Darurat. CV.Jakad Media Publishing

Oktaviani, A. S. (2019). Efektifitas Pemberian Penyuluhan Kesehatan Dengan Metode Demonstrasi Terhadap Keterampilan Ibu Dalam Penanganan Tersedak Pada Anak Usia 2-5 Tahun Di Tk Negeri Pembina Ngawai. Skripsi , 28-55.

Palimbunga, A. P., Palendeng, O. E., & Bidjuni, H. (2017). Hubungan Posisi Menyusui Dengan Kejadian Tersedak Pada Bayi Di Puskesmas Bahu Kota Manado. *E-Journal Keperawatan (E-Kp) Volume 5 Nomor 1* , 1-2.

Pandegirot, J. S. (2019). Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Tentang Penanganan Tersedak Terhadap Pengetahuan Ibu Menyusui. *Jurnal Keperawatan (Jkp) Volume 7 Nomor 2,* , 1-6.

Panjy, P. (2018). Pengaruh Edukasi Penanganan Tersedak Pada Balita Dengan Media Aplikasi Android Terhadap Pengetahuan Orang Tua Di Paud Tunas Mulia Kelurahan Sumbersari. Skripsi

Pramono, Galuh Ianninda. 2018. *Pengaruh Pemberian Pendidikan Kesehatan*  *Terhadap Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil Mengenai Preeklamsi Di* *Puskesmas Tlogosari Wetan.* Universitas Diponegoro

Rayandra Asyar. (2012). *Kreatif Mengembangkan Media* *Pembelajran*. Jakarta: Gaung Persada Press

Rifai, A., & Sugiyarto. (2019). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Dengan Metode Simulasi Pertolongan Pertama (Management *Airway*) Pada Penyintas Dengan Masalah Sumbatan Jalan Nafas Pada Masyarakat Awam Di Kec.Sawit Kab. Boyolali. *Jurnal Keperawatan Global, Volume 4, No 2* , 81-88

Sari, A. S., & Saputro, Y. A. (2018). Pengaruh Edukasi Keluarga Tentang Pencegahan Perawatan Cedera Tersedak Pada Anak Terhadap Pengetahuan Dan Keterampilan Keluarga. *Jurnal Pendidikan Jasmani. Vol 2, Nomor 2,* , 89-99

Sari, E. M., Wulandini, P., & Fitri, A. (2018). Perilaku Ibu Dalam Pertolongan Pertama Saat Tersedak Pada Anak Usia Toddler Di Posyandu Harapan Ibu Desa Penghidupan Tahun 2018.75

Sari Indra Siwi. 2018. *Pengaruh Pendidikan Kesehatan Dengan Metode*  *Demonstrasi Terhadap Praktik Pertolongan Pertama Luka Bakar Pada Ibu* *Rumah Tangga Di Garen Rt.01/Rw.04 Pandean Ngemplak Boyolali.* Jurnal KesMaDaSka - Januari

Siahaan, E. R. (2019). Hubungan Pengetahuan Heimlich Manuver Pada Ibu Dengan Keterampilan Penanganan Anak Toddler Yang Mengalami Chocking. *Jurnal Skolastik Keperawatan Vol. 5, No. 2* , 156-176

Sumarningsih, D. (2015). (Pengaruh Edukasi Keluarga Tentang Pencegahan Dan Penanganan Tersedak Pada Anak Terhadap Pengetahuan Dan Keterampilan Keluarga Dusun Ngebel Rt 09 Tamantirto Kasihan Bantul. Naskah Publikasi .

Suliha, uha. 2017. *Pendidikan kesehatan dalam keperawatan.* Jakarta: EGC

Taniredja, Tukiran dkk. 2011. Model-model Pembelajaran Inovatif. Bandung: Alfabeta.

Thygerson, Alton.(2011). *Pertolongan Pertama Edisi Kelima.* Jakarta:Erlangga

Zuleika, P., & Ghanie, A, (2016). Penatalaksanaan Enam Kasus Aspirasi Benda Asing Tajam Di Saluran Trakheobronkial. *Jurnal Kedokteran Dan Kesehatan : Publikasi Ilmiah Fakultas Kedokteran Universitas Sriwijaya,* 3(1), 411-420.